

ANALISIS KEJADIAN PENYAKIT KUSTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PANYANG KABUPATEN NAGAN RAYA

Fakhrurradhi Luthfi
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar
E-mail: fakhrurradhiluthfi.rati@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan penyakit kusta ini bila dikaji secara mendalam merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan permasalahan kemanusiaan seutuhnya. Masalah yang dihadapi penderita bukan hanya dari medis saja tetapi juga adanya masalah psikososial sebagai akibat penyakitnya. Dalam keadaan ini masyarakat berupaya menghindari penderita. Jumlah penderita penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang selama tahun 2015 sebanyak 12 penderita. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang telah melakukan Kebersihan individu (*personal hygiene*), riwayat kontak, lingkungan, kejadian penyakit kusta, dan Solusi dan kebijakan tentang kejadian penyakit kusta, untuk mencegah penyakit kusta ini menular pada anggota keluarga maupun masyarakat. Para penderita dan anggota keluarga diberi penyuluhan tentang pentingnya kebersihan individu (*personal hygiene*), riwayat kontak yang menyangkut dengan pergaulan di dalam keluarga, menjaga lingkungan agar tetap terjaga sanitasinya sehingga tidak menyebabkan terjadinya penularan maupun penyebaran penyakit kusta secara umum di masyarakat.

Kata Kunci: Kebersihan Individu, Kontak, Lingkungan, Kusta.

1. PENDAHULUAN

Program pemberantasan penyakit menular bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit, menurunkan angka kesakitan dan angka kematian serta mencegah akibat buruk lebih lanjut sehingga memungkinkan tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang masih merupakan masalah nasional kesehatan masyarakat, dimana beberapa daerah di Indonesia prevalens rate masih tinggi dan permasalahan yang ditimbulkan sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan saja dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan sosial [1].

Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Nagan Raya, menunjukkan bahwa penyakit kusta cukup memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya. Hal ini diperlihatkan oleh data terkait penyebaran penyakit kusta disetiap kecamatan yang ada di kabupaten tersebut. Penyebab utama penyakit kusta adalah karena kondisi kumuh lingkungan rumah maupun kebersihan diri saat bekerja. Angka penderita penyakit kusta terbanyak terdapat dikecamatan kuala pesisir dari total jumlah penyakit yang ada di kabupaten nagan raya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah penderita kusta yang ada di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 sebanyak 34 orang, pada tahun 2013 sebanyak 73 orang, tahun 2014 sebanyak 65 orang, dan tahun 2015 sebanyak 47 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penambahan penderita dari tahun ke tahun, namun puncak kenaikan jumlah penderita terdapat di tahun 2013 yaitu sebanyak 73 orang. Dengan demikian jumlah secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan 2015 sebanyak 219 orang penderita.

Puskesmas Padang Panyang merupakan Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hasil survey awal terhadap penduduk di daerah yang menjadi lokasi penelitian, menunjukkan bahwa Puskesmas ini membawahi 12 Desa dengan total jumlah penduduk sebanyak 11.582 jiwa. Selanjutnya, jumlah kunjungan pasien selama Januari sampai dengan Desember 2014 sebanyak 14.127 pasien. Sedangkan periode Januari sampai dengan Oktober 2015 sebanyak 11.624 orang. Dari jumlah tersebut, untuk jumlah penderita penyakit kusta itu sendiri adalah sebanyak 12 orang. Dengan rincian 5 orang pada Tahun 2014 dan 7 orang pada Tahun 2015. Para Penderita berada di Desa LT. Ben, Desa Jati Rejo, Kuala Trang, dan Padang Panyang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang kejadian penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan informan menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

3. HASIL

3.1. Kebersihan Individu (*Personal Hygiene*)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pertanyaan tentang Kebersihan Individu pada penderita penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang bersama para penderita (IP1, IP2, dan IP3). Berikut ini petikan pertanyaan dan jawaban dari informan.

Bagaimanakah kebersihan anggota keluarga saling menjaga kebersihan masing-masing?

“Jaga kebersihan, ya mandi, habis tu jangan ada sampah (harus bersih)”, mandi tiga kali sehari pokok harus bersih jangan sampai ada kotoran.”(IP1)

“Kalau kerbersihan bersih kali gak, kotor kali.”(IP2)

“Dirumah ya biasa kayak apa, seperti biasanya kalau soal itu bersih kami buang sampah langsung jauh dari rumah.”(IP3)

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan pokok tersebut, membuktikan bahwa betapa pentingnya kebersihan individu maupun keluarga dalam melindungi diri dari berbagai jenis penyakit khususnya penyakit kusta. Pertanyaan selanjut adalah berapa kali mandi dalam 1 hari?

“tiga kali, pagi, siang, sore”. (IP1)

“Mandi dua kali pagi sore kadang gak menentu juga, kadang tiga kali”.(IP2)

“Kadang-kadang 3, kadang 4 gak tentu, yang nama nya juga mandi”.(IP3)

Dari ketiga jawaban tersebut, mandi merupakan salah satu cara penting untuk membersihkan tubuh dari berbagai macam kuman penyakit sehingga tubuh menjadi tetap segar dan sehat.

Pertanyaan terakhir, adakah Bapak/Ibu memperingati anggota keluarga tentang menjaga kebersihan?

“Kedepan harus bersih, mandi harus gosok sampai bersih, iya kan, duduk jangan di tempat yang kotor.” (IP1)

“Masalah kebersihan kami buk jaga masing, urus masing”. (IP2)

“biasa aja seperti orang pada umumnya, ya, biasa aja pakaian nya toh pakaian nya oo gak kami satu hari 2 kali pakai pagi nanti malam ganti pakai lagi, ganti lagi berarti 1 hari 2 kali pakai”. (IP3)

Jawaban dari ketiga informan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya anggota saling memperingati sesama anggota keluarga dalam menjaga kebersihan. Sehingga setiap anggota keluarga menjadi sehat dan dapat tercegah dari berbagai jenis penyakit.

3.2. Riwayat Kontak

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang riwayat kontak pada penderita penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas padang panyang bersama para penderita (IP1, IP2, dan IP3). Berikut ini petikan pertanyaan dan jawaban dari informan.

Bagimanakah pergaulan sesama anggota keluarga?

“Biasa saja gak mesti begini begitu”. (IP1)

“Komunikasi kami tidak ada masalah kalau ada masalah di tanyak”. (IP2)

“ya kayak biasa, ya tahu sendiri he..he..he., ya kadang-kadang 1 hari 2 kali nyapu, 3 kali sampah nya dibuang kadang-kadang dikumpul nanti dibuang”. (IP3)

Dari ketiga jawaban informan di atas, menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga perlu dijaga dengan baik walau tidak harus terlalu menjaga jarak, sehingga pada akhirnya baik yang menderita maupun keluarga yang tidak terkena saling menjaga satu sama lainnya.

Bagaimanakah sistem pemakaian pakaian antara anggota keluarga?

“Oo ga sampai dua kali.” (IP1)

“Habis mandi ganti baju, kalau habis berkeringat di cuci, di setrika”. (IP2)

“Ya, kadang-kadang, oo bersih rumahnya pun nyapu 1 hari 2 kali nyapu”.(IP3)

Dari ketiga jawaban informan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan pakaian yang teratur dan menggantinya apabila selesai mandi, dan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari.

Bagaimanakah kebiasaan komunikasi sehari-hari antar anggota keluarga?

“Alhamdulillah nyaman, sangat nyaman”. (IP1)

“Nyaman tidak ada masalah”. (IP2)

“Nyaman, karena rumahnya bersih”. (IP3)

Hasil jawaban dari responden tersebut menunjukkan bahwa komunikasi sehari-hari antar anggota keluarga sangat penting dalam menjaga kebersamaan agar tercipta suasana tetap nyaman.

3.3. Lingkungan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang lingkungan pada penderita penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas padang panyang bersama para penderita (IP1, IP2, dan IP3). Berikut ini petikan pertanyaan dan jawaban dari informan.

Bagaimanakah lingkungan yang bapak/ibu tempati?

“Oo terjaga, terawat, kan bisa lihat sendiri”. (IP1)

“Bersih kali gak kotor kali pun gak ya”. (IP2)

“Nanti apa kalau ada nampak kotor-kotor nyapu habis itu nanti kalau sudah sore anak saya itu saya suruh nyapu sarang laba-laba, ini sudah sehari-hari gak disapu-sapu, sarang laba-laba”. (IP3)

Dari jawaban informan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih sangat baik bagi kehidupan, dan perlu terus dijaga sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit khususnya kusta.

Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman hidup dengan kondisi lingkungan saat ini?

Alhamdulillah nyaman, sangat nyaman”. (IP1)

“Alhamdulillah nyaman” (IP2)

“Ya, kadang-kadang, oo bersih rumahnya pun nyapu 1 hari 2 kali nyapu”.(IP3)

Hasil jawaban ketiga informan di atas, menunjukkan bahwa lingkungan yang mereka tempati cukup bersih, dan masih terus dijaga dalam menjaga kesehatan keluarga.

Apakah Bapak/Ibu merasa perlu menjaga kebersihan lingkungan yang ada saat ini?

“Perlu karena buat diri masing-masing”. (IP1)

“perlu, biasa aja seperti orang pada umum nya”. (IP2)

“perlu, terawat, kan bisa lihat sendiri”. (IP3)

Hasil jawaban ketiga informan menyatakan bahwa perlunya menjaga kebersihan lingkungan agar hidup lebih sehat. Sehingga penyakit pun tidak mudah menyerang anggota keluarga yang ada di rumah.

3.4. Kejadian Penyakit Kusta

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang kejadian penyakit kusta pada penderita penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas padang panyang bersama para penderita (IP1, IP2, dan IP3). Berikut ini petikan pertanyaan dan jawaban dari informan.

Bagaimanakah kejadian penyakit kusta di dalam keluarga Bapak/Ibu?

“Kan udah saya katakan sebelumnya, awal-awalnya dengan nonton TV, sesudah itu dia membaca-baca buku, sesudah itu baca buku dibilang sama saya, mak tangan saya ini tidak terasa lagi, ini berarti penyakit kusta (...tutur anak yang menderita kusta pada ibunya), di bilang sama dia. tapi saya tidak percaya karena dia selalu bersih ya kan ? setelah itu di rumah sekolah dia di periksa oleh mentri kusta, di bilang oleh mentri itu sudah betul penyakit kusta, setelah itu disuruh minum obat”.(IP1)

“Nyaman buk awal penyakit pada saat kecil diserang penyakit sebelum ini di serang apa kutu air, kutu air penyakit kulit dari kecil seperti kurap kemudian timbul seperti panu tidak keluar keringat yang sakit itu tidak keluar keringat, kering dia,bulu nya gak ada kalau bulu ada gak terasa jangan kan bulu kalau kenak pisau gak terasa tiba-tiba waktu mandi sudah luka disini,kadang waktu bangun sering gak terasa” (IP2)

“Ooo kenanya dikali belakang rumah di rumah nenek itu, kan ada disitu dianya belum berumah tangga. Habis tu kita ke Banda Aceh lah berobat habis itulah dia langsung dia 2 tahun kenak ini kena itu berobat dulu kamu biar apa, biar sembuh, nanti gitu udah sembuh ya udah”. (IP3)

Dari ketiga jawaban tersebut menunjukkan bahwa masing-masing informan terkena penyakit kusta dengan cara yang berbeda-beda kebersihan individu yang di derita oleh informan (IP2), penyebab penyakit kusta yang disebabkan oleh riwayat kontak terjadi pada (IP1), dan penyakit kusta yang disebabkan oleh lingkungan di derita oleh (IP3). Dengan demikian pentingnya menjaga kebersihan individu, menjaga jarak secara bijak dengan penderita kusta, dan menghindari lingkungan yang kotor.

Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mengobati penyakit kusta?

“Karena dia berkawan - kawan menularlah karena kawan dia memang ada penyakit kusta jadi menular penyakit kusta, mukin dari keringat, karena kemana-mana bersama, pergi sekolah bersama, naik sepeda motor bersama kawan akrab, jadi menularlah penyakit kusta”. (IP1)

“Yang waktu itu, turutin minum obat, saya fikir sudah sembuh gak saya minum lagi”. (IP2)

“Ya berobatlah, sayang kamu apa masih muda, aku bilang kayak gitu”.(IP3)

Dari ketiga jawaban informan diatas, penyembuhan dilakukan dengan cara minum obat tiap hari secara teratur dan berlangsung selama satu tahun. Namun ada sebagian penderita yang tidak teratur dalam meminum obat, sehingga menghambat proses penyembuhan.

Bagaimanakah cara Bapak/Ibu melakukan pencegahan penularan penyakit kusta di dalam keluarga?

“setahun rajin, memang kemauannya sendiri, kita katakana jangan lagi berkawan dengan kawan tu, jaga kebersihan, kalau bersih memang bersih”.(IP1)

“Jaga diri masing-masing saja”. (IP2)

“Kan dari dokter juga kasi obat dari dokterlah ini bukan memang khusus dari Amerika (dokter dari Amerika pada saat setelah Tsunami)”. (IP3)

Jawaban di atas menunjukkan bahwa pentingnya melakukan pencegahan penularan penyakit kusta. Agar tidak menular pada seluruh anggota keluarga, di samping itu saling mengingatkan sesama anggota keluarga.

3.5. Solusi dan Kebijakan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang solusi dan kebijakan yang diberikan pada penderita penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang bersama kepala Puskesmas dan Petugas Penyakit Kusta (IU1 dan IU2). Berikut ini kutipan pertanyaan jawaban dari Informan:

Apakah ada petugas khusus dalam menangani penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Ada, kita buat SK untuk petugas kustanya”. (IU1)

Bagaimanakah tingkat serangan penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Tingkat serangannya biasa saja, tetapi biasanya itu pasiennya, pasien yang sudah lama”. (IU1)

“tidak begitu banyak penderita kusta, hanya orang-orang yang telah mengalami saja yang terserang penyakit tersebut”. (IU1)

Bagaimanakah solusi yang diberikan pada para penderita penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Selain pengobatan kita juga melakukan penyuluhan, kita berkunjung ke rumah penderita kusta”. (IU1)

“kita berkunjung ke rumah penderita kusta memang sudah ada jadwalnya, bersamaan dengan petugas bagian penyakit kusta”. (IU1)

Bagaimanakah penderita kusta berinteraksi dengan masyarakat?

“Penderitakusta berinteraksi di dalam masyarakat biasa saja, mereka bergaul seperti biasa”. (IU1)

“dengan berkomunikasi dan kita beri penyuluhan”. (IU1)

Bagaimanakah penderita kusta berinteraksi dengan keluarga?

“Jadi selain dimasyarakat, berinteraksi di dalam rumah. Jadi kita memberi penyuluhan, seperti kepada isteri dan anaknya kalau bisa tempat makan dan minumannya diasingkan/khusus”. (IU1)

“Seperti penderita lainnya, agar tidak ada perbedaan”. (IU1)

Adakah monitoring atau evaluasi terhadap penderita kusta di lingkungan wilayah kerja Bapak?

“Ada, kami, petugas kustanya berkunjung ke rumah penderita kusta setiap 1 minggu sekali. Untuk melihat penderita kusta itu perkembangannya baik-baik saja”. (IU1)

“penderita yang masih sakit atau sudah sembuh kita periksa kembali, untuk memastikan kesembuhannya”. (IU1)

Adakah perlakuan khusus terhadap penderita kusta?

“Perlakuan khusus tidak ada, kita buat seperti biasa. Karena kalau kita buat nanti perlakuan khusus dia merasa malu atau minder. Jadi kita buat seperti biasa saja”. (IU1)

“Seperti penderita lainnya, agar tidak ada perbedaan”. (IU1)

Adakah penderita kusta yang sudah bebas atau sembuh dari penyakit kusta?

“Ada, banyak, jadi kemarin ada 15 orang yang menderita kusta di puskesmas kami sekarang kalau ga salah tinggal 5 orang lagi”. (IU1)

“yang sudah sembuh tidak lagi minum obat, tetapi kami periksa juga agar penyakit tersebut tidak kambuh lagi”. (IU1)

Apakah yang Bapak ketahui tentang perkembangan ril wabah penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Disini perkembangan ril tentang penyakit kusta sudah dalam kategori kurang. kenapa, Hal ini dikarenakan sudah diatasi semua. Tergantung masalah pasien yang masih kurang disiplin dalam meminum obat”. (IU2)

Berapakah jumlah penderita yang terserang penyakit kusta yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Jumlah yang terserang yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas sebanyak 12 orang untuk keseluruhan, dalam masa pengobatan sebanyak 8 orang dan 4 orang penderita telah sembuh”. (IU2)

Apakah terjadi peningkatan jumlah dari tahun ke tahun terkait penderita penyakit kusta yang terjadi di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang?

“Untuk tahun 2015-2016 tidak ada lagi penambahan pasien kusta, Cuma yang ada pasien lama dalam proses pengobatan”. (IU2)

Bagaimanakah sistem pendataan terkait jumlah penderita Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?

“Sistem pendataannya kami melakukan melalui fasilitas kesehatan (faskes) terdekat yang ada di desa (Polindes)”. (IU2)

Solusi apakah yang Bapak berikan saat berhadapan langsung dengan penderita penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas Padang Panyang?

“yaitu menganjurkan pasien untuk berperilaku bersih dilingkungannya atau tempat tinggalnya dan patuh minum obat”. (IU2)

Kebijakan apakah yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten Nagan Raya melalui Puskesmas Padang Panyang dalam menangani penyakit kusta?

“melakukan promosi kesehatan (promkes) yang ada di Desa yang mempunyai pasien kusta. Pemeriksaan kulit yang terinfeksi bercak putih lebih dari lima”.(IU2)

Adakah kebijakan yang ditetapkan bersifat berkelanjutan dan diterima di kalangan masyarakat dalam pencegahan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang?

“Hal ini sangat diwajibkan untuk dilaksanakan oleh Petugas Puskesmas Padang Panyang dalam mengatasi penyakit kusta tentu akan dilanjutkan sampai tuntas dalam mengantisipasi penyakit ini”. (IU2)

Dilingkungan mana saja (Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang) yang terkena penyakit kusta?

“Desa Cot Rambong, Lueng Teuku Ben, Desa Kuala Trang, Jati Rejo, Langkak dan Kubang Gajah”. (IU2)

Apakah penderita kusta merasa nyaman dengan lingkungannya ?

“tidak nyaman, rumah belum memenuhi syarat kesehatan”. (IU2)

Adakah Bapak memperingati penderita kusta tentang kebersihan individu?

“ada, karena hal demikian yang harus disampaikan”. (IU2)

Berdasarkan jawaban dari kedua informan utama diatas, bahwa kebijakan dari pemerintah setempat dalam memberikan solusi dan kebijakan untuk mencegah maupun dengan jalan melakukan promosi kesehatan dan mengobati penyakit kusta dilakukan dengan cara menganjurkan minum obat bagi penderita secara rutin setiap harinya selama satu tahun, menjaga kebersihan individu dan lingkungan. Apabila ada anggota keluarga yang terkena penyakit kusta maka harus menjaga jarak secara bijaksana dengan memisahkan baik makanan, minuman, serta pakaian secara terpisah agar tidak menyebabkan penularan penyakit kusta tersebut.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kejadian penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, hasil wawancara peneliti dengan kepala puskesmas padang panyang dan petugas bagian penyakit kusta, secara umum kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah setempat, khususnya puskesmas padang panyang, dalam kaitannya dengan penyakit kusta telah dilaksanakan sesuai harapan. Namun demikian, dari 12 penderita yang mengalami penyakit kusta, baru 4 penderita yang telah sembuh dari program pengobatan yang telah dijalankan. Sedangkan 8 penderita lainnya masih dalam proses penyembuhan.

Hasil wawancara peneliti terhadap 3 orang informan pendukung (penderita), menyatakan bahwa dari 4 variabel yang mencakup kebersihan individu (*Personal Hygiene*), riwayat kontak, lingkungan dan kejadian penyakit kusta, menunjukkan bahwa penderita yang mengalami penyakit kusta mempunyai perilaku hidup yang kurang bersih secara individu atau disebabkan oleh pergaulan yang kurang memperhatikan kawan bermain, seperti halnya terjadi pada Informan Pendukung 1 (IP1), penyebab terjadinya penyakit kusta karena berteman dengan

penderita lainnya yang menderita penyakit kusta. Pada Informan Pendukung 2 (IP2) penyebab terjadinya penyakit kusta disebabkan oleh kebersihan individu yang kurang bersih, dan penderita ketiga Informan Pendukung 3 (IP3) menderita penyakit kusta disebabkan oleh lingkungan sekitarnya yang kurang bersih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dari ketiga variabel yang ada secara langsung berhubungan terhadap kejadian penyakit kusta. Sehingga secara umum, kejadian penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4.1. Kebersihan Individu (*Personal Hygiene*)

Kebersihan individu dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini dilakukan untuk mencegah maupun mengurangi tingkat serangan maupun penyebaran penyakit kusta.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kebersihan individu dari penderita masih kurang bersih, hal ini diperoleh dari jawaban penderita yang mengatakan sering kali kurang menjaga kebersihan tubuhnya saat setelah selesai bekerja. Kebiasaan itu berlanjut secara terus menerus sehingga pada akhirnya terjadilah penyakit kusta pada dirinya. Perilaku sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran yang mana perilaku atau kegiatan tersebut berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, serta mencangkup perilaku dalam pencegahan menghindari dari berbagai macam penyakit, penyebab penyakit atau masalah kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan [2].

4.2. Riwayat Kontak

Lamanya berhubungan atau riwayat kontak antara keluarga dengan penderita merupakan suatu hal yang perlu menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadi penularan penyakit kusta. Dasar pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan penderita, penyebab terjadinya penderita mengalami penyakit kusta disebabkan oleh temannya menderita penyakit kusta, temannya telah terlebih dahulu terkena penyakit kusta. Lamanya penderita berteman dengan penderita sebelumnya baik secara sentuhan kulit maupun sistem pernapasan saat berkomunikasi serta bersentuhan pakaian menjadi penyebab perpindahan (penularan) penyakit kusta tersebut.

Hal ini terjadi karena kontak merupakan suatu media untuk menularkan penyakit kusta ini dalam penelitian terhadap insidensi, tingkat infeksi untuk kontak lepralepromatosa beragam dari 6,2 per 1000 pertahun di Cebu, Philipina hingga 55, Selatan. Dua pintu keluar dari M.leprae dari tubuh manusia diperkirakan adalah kulit dan mukosa hidung. Telah dibuktikan bahwa kasus lepromatosa menunjukkan adanya sejumlah organisme didermis kulit [3].

4.3. Lingkungan

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mempertahankan kesehatan kita juga sangat penting dilakukan. Kenyataan yang ada bahwa dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berupa hasil wawancara

dengan salah satu penderita yang mengalami penyakit kusta, menyatakan bahwa penyebab penyakit kusta yang dideritanya merupakan faktor air sungai yang kurang bersih dilakukan untuk pemandian secara terus-menerus. Sehingga pada akhirnya penderita mendapatkan penyakit kusta tersebut.

Lingkungan merupakan faktor penyumbang terbesar kejadian penyakit, kemudian perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik. Lingkungan dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai bakteri, termasuk bakteri kusta. Kondisi rumah merupakan bagian dari lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Rumah yang menjadi tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan seperti ventilasi rumah yang baik, kepadatan rumah yang sesuai dan lantai rumah yang terbuka bukan dari tanah [4].

Report of the International Leprosy Association Technical Forum di Paris pada 22-28 Februari 2002, dilaporkan adanya *Mycrobacterium leprae* pada debu, air untuk mandi dan mencuci di rumah penderita. Perlunya kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat kesehatan agar dapat mencegah penyebaran *Mycrobacterium leprae* di lingkungan. Kondisi fisik rumah mencakup jenis bahan bangunan rumah seperti jenis dinding dan lantai. Jenis bahan bangunan rumah akan mempengaruhi jumlah debu dalam rumah, *Mycrobacterium lepra* juga dapat bertahan hidup di tanah hingga 46 hari. Kepadatan hunian juga menjadi faktor risiko penularan penyakit kusta, hal ini disebabkan karena penderita akan banyak kontak dengan non penderita sehingga akan menyebabkan menularnya penyakit kusta ke anggota keluarga yang lain [5].

4.4. Kejadian Penyakit Kusta

Kejadian penyakit kusta dimana saja dapat terjadi, namun demikian kejadian penyakit tersebut tidak serta-merta dapat terjadi begitu saja, hal ini dikarenakan penyakit kusta dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Kebersihan Individu (*Personal Hygiene*), Riwayat Kontak, dan Lingkungan, namun demikian faktor tersebut akan terjadi apabila kesemuanya berada diluar standar kesehatan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat kejadian penyakit kusta sebanyak 12 orang penderita. Dari jumlah penderita yang selama ini sebanyak 12 tersebut, telah mengalami kesembuhan sebanyak 4 orang, dan yang masih dalam proses perawatan dan pengobatan sebanyak 8 orang.

4.5. Solusi dan Kebijakan

Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang, memiliki tugas dan wewenang dalam penanganan kesehatan di lingkungan kerjanya. Khususnya 12 Gampong yang menjadi cakupan wilayah kerja dari para petugas kesehatan. Dalam program penyuluhan di bidang kesehatan, petugas memiliki kewajiban dalam memberikan informasi maupun promosi penting di bidang kesehatan. Baik dalam tujuan mencegah maupun untuk mengobati penyakit yang di derita oleh para warga.

Penanganan penyakit kusta yang di alami oleh warga, pihak petugas memiliki tugas dan wewenang khusus dalam penanganannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, pihak bagian kusta diberi SK khusus sebagai petugas kesehatan bidang kusta. Dan bertanggung jawab dalam pemberian informasi

dan pelaporan tentang berapa jumlah penderita yang masih sakit maupun penderita yang telah sembuh.

Petugas kesehatan dalam proses pengobatan secara rutin mengingatkan bagi para penderita untuk mematuhi anjuran yang telah diberikan. Sehingga penyakit kusta yang dialami oleh penderita secara berangsur dapat sembuh. Sehingga dari jumlah penderita yang selama ini sebanyak 12 orang penderita, telah mengalami kesembuhan sebanyak 4 orang, dan yang masih dalam proses perawatan dan pengobatan sebanyak 8 orang.

Selain itu, untuk mencegah penyakit kusta ini menular pada anggota keluarga maupun masyarakat. Para penderita dan anggota keluarga diberi penyuluhan tentang pentingnya kebersihan individu (*personal hygiene*), riwayat kontak yang menyangkut dengan pergaulan di dalam keluarga, menjaga lingkungan agar tetap terjaga sanitasinya sehingga tidak menyebabkan terjadinya penularan maupun penyebaran penyakit kusta secara umum di masyarakat tersebut khususnya maupun wilayah kerja puskesmas padang panyang pada umumnya.

Penyakit kusta akan berdampak pada kelangsungan hidup keluarga. Dampak yang muncul dalam keluarga diantaranya keluarga panik saat salah satu anggota keluarga mendapat diagnosa penyakit kusta, berusaha untuk mencari pertolongan ke dukun, keluarga takut akan tertular penyakit kusta sehingga tidak jarang penderita kusta diusir dari rumah, keluarga takut diasingkan oleh masyarakat dan jika anggota keluarga yang menderita kusta adalah kepala keluarga, akan berdampak pada sosial ekonomi keluarga tersebut. Dampak yang dirasakan oleh keluarga akan mempengaruhi keluarga dalam memberikan perawatan kepada penderita kusta.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis kejadian penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya :

- a. Kebersihan individu (*personal hygiene*), hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kebersihan individu dari penderita masih kurang bersih, hal ini diperoleh dari jawaban penderita bahwa sering kali kurang menjaga kebersihan tubuhnya saat setelah selesai bekerja. Kebiasaan itu berlanjut secara terus menerus sehingga pada akhirnya terjadilah penyakit kusta.
- b. Riwayat kontak, hasil wawancara peneliti dengan penderita, penyebab terjadinya penderita mengalami penyakit kusta disebabkan oleh temannya menderita penyakit kusta, temannya telah terlebih dahulu terkena penyakit kusta. Lamanya penderita berteman dengan penderita sebelumnya baik secara sentuhan kulit maupun sistem pernapasan saat berkomunikasi serta bersentuhan pakaian menjadi penyebab perpindahan (penularan) penyakit kusta.
- c. Lingkungan, hasil wawancara dengan salah satu penderita yang mengalami penyakit kusta, menyatakan bahwa penyebab penyakit kusta yang dideritanya merupakan faktor air sungai yang kurang bersih dilakukan untuk pemandian secara terus-menerus. Sehingga pada akhirnya penderita mendapatkan penyakit kusta.
- d. Telah terjadi penyakit kusta di wilayah kerja puskesmas padang panyang, hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat kejadian penyakit kusta sebanyak 12 orang penderita. Dari jumlah penderita yang

selama ini sebanyak 12 tersebut, telah mengalami kesembuhan sebanyak 4 orang, dan yang masih dalam proses perawatan dan pengobatan sebanyak 8 orang.

- e. Solusi dan kebijakan dengan kejadian penyakit kusta, untuk mencegah penyakit kusta ini menular pada anggota keluarga maupun masyarakat. Para penderita dan anggota keluarga diberi penyuluhan tentang pentingnya kebersihan individu (personal hygiene), riwayat kontak yang menyangkut dengan pergaulan di dalam keluarga, menjaga lingkungan agar tetap terjaga sanitasinya sehingga tidak menyebabkan terjadinya penularan maupun penyebaran penyakit kusta secara umum di masyarakat tersebut khususnya maupun wilayah kerja puskesmas padang panyang pada umumnya.

5.2. Saran

- a. Bagi Pemerintah setempat umumnya Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya dan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang perlu menetapkan dan menerapkan kebijakan yang relevan dengan kondisi penyakit yang di derita para warga.
- b. Bagi masyarakat setempat diharapkan menjaga kebersihan diri, rumah, maupun lingkungan tempat tinggal sebagai upaya mencegah penularan maupun penyebaran penyakit kusta.
- c. Bagi para penderita khususnya, hendaklah menjaga kebersihan diri, lingkungan dan lain sebagainya sebagai upaya mencegah penularan maupun penyebaran penyakit kusta.
- d. Bagi keluarga penderita, hendaklah memberikan dukungan bagi penderita terutama dalam menjaga kebersihan dirinya, rutin meminum obat serta menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga mampu mengurangi atau menyembuhkan penyakit kusta tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ratnawati, D. 2008. Asuhan Keperawatan Pada Ny. J Dengan Gastroenteritis di Bangsal Anggrek RSUD Sukoharjo. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2]. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [3]. Entjang, Indan. 2004. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [4]. Daili, E. S. 2005. Kusta. Hal.73-78. Dalam: A. Djuanda (Ed), *Bagian Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: FK-UI.
- [5]. Amiruddin, D.M. 2012. *Penyakit Kusta (Sebuah Pendekatan Klinis)*. Surabaya: Brilian Internasional.
- [6]. Departemen Kesehatan R.I. 2006. *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*. Cetakan XVIII. Tidak Dipublikasikan. Jakarta: Depkes RI.